

**SKRIPSI**  
**PENGEMBANGAN DESA PEMENANG TIMUR BERBASIS**  
**AGROWISATA**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi**  
**Pada program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata 1,**  
**Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram**



**DISUSUN OLEH :**

**NAMA : DWI NILAM SARI LA UNGA**  
**NIM : 416130065**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN DESA PEMENANG TIMUR BERBASIS AGROWISATA**

**Disusun Oleh:**

**DWI NILAM SARI LA UNGA**  
416130065

**Mataram, 09 Agustus 2021**

**Pembimbing I,**

**Baiq Harly Widayanti.,ST.,MM**

**NIDN.0802078401**

**Pembimbing II,**

**Ardi Yuniarman, ST.,M.Sc**

**NIDN.0818068001**

**Mengetahui,**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**

**Dekan,**



**Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MTd**

**NIDN. 0824017501**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN DESA PEMENANG TIMUR BERBASIS AGROWISATA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : DWI NILAM SARI LA UNGA

NIM : 416130065

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

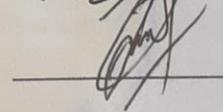
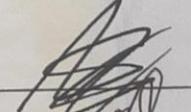
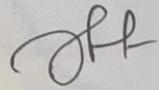
Pada hari, Kamis 12 Agustus 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

1. Penguji I : Baiq Harly Widayanti.,ST.,MM

2. Penguji II : Ardi Yuniarman. ST.,M.Sc

3. Penguji III : Sri Apriani Puji Lestari, ST.,MT



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



**Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT**

NIDN. 0824017501

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Nilam Sari La Unga

NIM : 416130065

Judul Skripsi : "Pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis Agrowisata".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor) baik di Universitas Muhammadiyah Mataram, maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengerang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, dan sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Mataram, 09 September 2021

Penulis,



**Dwi Nilam Sari La Unga**  
**NIM. 416130065**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nilam Sari La unga  
NIM : 416130065  
Tempat/Tgl Lahir : Ambon, 06 Mei 1998  
Program Studi : Teknik perencanaan wilayah dan kota  
Fakultas : Teknik  
No. Hp/Email : 081340322914 / nilamnya8@gmail.com  
Judul Penelitian : -

Pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis Agrowisata

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10 Agustus 2021

Penulis



Dwi - Nilam Sari La unga  
NIM 416130065

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos. M.A.  
MIDN: 0802048904

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nilam Sari Launga  
NIM : 16130065  
Tempat/Tgl Lahir : Ambon, 06 - Mei 1998  
Program Studi : Teknik perencanaan wilayah dan kota  
Fakultas : Teknik  
No. Hp/Email : 082340322014 / nilamp98@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengembangan Desa pemenang Timur Berbasis Agrowisata.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10 Agustus 2021

Penulis



Dwi Nilam Sari Launga  
NIM. 16130065

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Skandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

vi

## **MOTTO HIDUP**

“ Jangan Pernah Merasa Lelah Dalam Berkerja Dan Berusaha Selagi Mampu Untuk Melakukannya. Karena Kita Bisa Karena Terbiasa Dan Mau Belajar, Terbiasa Karena Keadaan Yang Menuntut Kita ”



## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Darmawan Ode dan Ibu Fakhruk Khan yang telah menyekolahkan, membiayai dan memenuhi kebutuhan saya selama ini serta motivasi dan doa yang telah kalian panjatkan kepada saya selama ini. Karna kalian berdua (orang tua) alasan untuk berjuang sampai pada saat ini karna perjuangan saya yang paling utama yaitu melihat kalian untuk tersenyum saat saya memakai toga nanti.
2. Untuk ketiga paman saya Bapak Efendi Tangke, Bapak Aswad Tangke, Bapak Mohammad Ali dan Bibi saya Darmi Tangke dan Rita Tangke yang telah membantu membiayai sekolah saya sampai saat saya memakai toga nanti.
3. Untuk saudara saya, kakak Mahatir Mohammad, adik saya Tri Kumala Dewi, Laela Kardiyanti, Febriano Firmansyah, Dirham Nizam Muhammad dan Amzad Nawab yang saya sayangi. Semoga kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita kedepannya.
4. Untuk teman saya Cahyadi Kurniawan S.IP, Mulhan Hadi S.PWK, Yeni Rabiati dan Habiba S.PWK yang setia untuk membantu saya dalam penyelesaian Skripsi ini hingga sampai saat ini. Yang selalu memberikan motivasi kepada ku dan membantu ku menyelesaikan Skripsi ini.
5. Untuk teman saya Darmansyah dan Vivi Safitri yang selalu memberi motivasi dan semangat selama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk semua mahasiswa PWK angkatan 2016 dan 2017 yang selalu kompak.
7. Untuk kampus Universitas Muhammadiyah Mataram terima kasih karena telah menjadikan kampus ku tempat menuntu ilmu sebagai bekal di masa depan

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa juga selalu ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan serta membawa ummat manusia dari alam yang gelap gulita ketempat yang lebih baik sampai dengan saat ini.

Rasa terimakasih, penulis persembahkan kepada dosen pembimbing serta rekan – rekan yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil yang dengan semua itu, skripsi dengan judul **“Pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis Agrowisata”** Telah rampungnya penyusunan penelitian dengan judul tersebut, tidak menandakan bahwa penelitian ini sudah sempurna dan tanpa kekurangan. Melalui sepatah kata sambutan ini, penulis mengharapkan bagi para khalayak umum maupun dari kalangan akademisi, dapat memberikan masukan dan saran serta krtitikan yang akan sangat membantu untuk memperbaiki penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Mataram, 09 September 2021

**Dwi Nilam Sari La Unga**

## ABSTRAK

Desa Pemenang Timur merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Desa Pemenang Timur memiliki potensi wisata alam diantaranya adalah objek wisata kebun yang di kenal dengan “Rumah Sakma” yang berisikan tanaman kebun sayur-sayuran dan buah-buahan. Desa Pemenang Timur menghasilkan 245,070 ton padi dan 191,563 ton jagung, dari hasil produksi pertanian ini masyarakat mengelolanya untuk menjadi sebuah makanan yang memiliki daya jual yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan identifikasi dan strategi dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan matriks SWOT Adapun kesimpulan dari penelitian yang di lakukan terkait Pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis Agrowisata yakni potensi sumber daya lahan dan sumber daya manusia di Desa Pemenang timur sangat mendukung pengembangan agrowisata, sedangkan dalam ketersediaan sarana dan prasarana di Desa Pemenang Timur ada yang sudah memadai dan belum. Maka dari itu butuh strategi dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur salah satunya yakni meningkatkan kualitas dan kuantitas ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur.

**Kata Kunci :** Agrowisata, Desa Pemenang Timur, Pengembangan, Strategi

## ABSTRACT

East Pemenang Village is one of the communities in North Lombok Regency's Pemenang District. East Pemenang Village offers natural tourist potential, including "Rumah Sakma," a garden tourism object with vegetable and fruit garden plants. East Pemenang Village produces 191,563 tons of corn and 245.070 tons of rice. The community handles this agricultural production to turn it into a more marketable cuisine. As a result, the researchers will identify and create agro-tourism methods in Pemenang Timur Village. The research approach used in this research is a qualitative approach with this type of research approach is descriptive. The analysis used in this research is descriptive analysis and SWOT matrix. The study's findings are related to the development of East Pemenang Village through agrotourism, namely the potential of land resources and people resources in the village, which significantly supports agro-tourism development. Simultaneously, the provision of amenities and infrastructure in East Pemenang varies, with some acceptable and others insufficient. As a result, a plan for promoting agro-tourism in Pemenang Timur Village is required to improve the quality and quantity of services and infrastructure available to support agrotourism growth in Pemenang Timur Village.

**Keywords:** Agrotourism, East Pemenang Village, Development, Strategy



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR PETA</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. Terminologi Judul.....	7
2.2. Landasan Teori .....	8
2.2.1 Pengertian Pengembangan .....	8
2.2.2 Pengembangan Destinasi Wisata.....	9
2.2.3 Desa Wisata.....	11
2.2.4 Agrowisata .....	13
2.3. Tinjauan Kebijakan.....	26

2.3.1 Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031 .....	26
2.4. Penelitian Terdahulu .....	27
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1. Lokasi Penelitian.....	32
3.2. Pendekatan Penelitian .....	34
3.3. Jenis Penelitian .....	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5. Sumber Data .....	37
3.5.1. Data Primer .....	37
3.5.2. Data Sekunder .....	38
3.6. Variabel Penelitian.....	38
3.7. Analisis Data.....	41
3.7.1. Analisis Strategi Pengembangan .....	41
3.8. Desain Survey .....	46
3.9. Kerangka Pemikiran .....	50
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51.</b>
4.1. Gambaran Umum Wilayah .....	51.
4.1.1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Lombok Utara.....	<b>51.</b>
4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Pemenang.....	<b>63.</b>
4.1.3. Gambaran Umum Desa Pemenang Timur.....	<b>73</b>
4.2. Analisis Potensi, Strategi dan Konsep Pengembangan Agrowisata .....	<b>91.</b>
4.2.1 Analisis Potensi Agrowisata Berdasarkan Kriteria Pengembangan Agrowisata Di Desa Pemenang Timur .....	<b>99.</b>
4.2.2 Strategi Pengembangan Agrowisata.....	<b>123.</b>
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>152.</b>
5.1 Kesimpulan .....	<b>152.</b>
5.2 Saran .....	<b>153.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>155</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Pertanian Perkebunan Di Desa Pemenang Timur Tahun 2015-2019	....3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1. Luas Masing-Masing Dusun Di Desa Pemenang Timur.....	31
Tabel 3.2. Variabel Terkait Pertanyaan Narasumber Di Desa Pemenang Timur.....	34
Tabel 3.3. Jumlah Narasumber Di Desa Pemenang Timur Tahun 2021 .....	35
Tabel 3.4. Variabel Penelitian Sumber.....	38
Tabel 3.5. Format Dasar Matriks IFAS .....	41
Tabel 3.6. Format Dasar Matriks EFAS .....	43
Tabel 3.7. Matriks SWOT .....	43
Tabel 3.8. Desain survey .....	48
Tabel 4.1. Klasifikasi Topografi Pada Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019 .....	51
Tabel 4.2. Perbandingan Luas Wilayah Kecamatan Kabupaten Lombok Utara dirinci menurut persentase Tahun 2019 .....	52
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019 .....	52
Tabel 4.4. Produksi Komoditas Perkebunan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015 - 2019 (ton) .....	56
Tabel 4.5. Nama dan Jenis Objek Wisata di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	....57
Tabel 4.6. Luas Wilayah Masing-Masing Desa di kecamatan Pemenang.....	62
Tabel 4.7. Jarak Antara Ibukota Kecamatan ke Desa-desa di Kecamatan Pemenang (km), Tahun 2019 .....	63
Tabel 4.8. Jumlah Curah Hujan Dan Hari Hujan Menurut Bulan Di Kecamatan Pemenang Tahun 2019.....	64
Tabel 4.9. Luas Masing-Masing Dusun Di Desa Pemenang Timur.....	73
Tabel 4.10. Penggunaan Lahan di Desa Pemenang Timur.....	73
Tabel 4.11. Kondisi topografi masing-masing dusun Di Desa Pemenang Timur .....	76
Tabel 4.12. Kondisi Kelerengan masing-masing dusun Di Desa Pemenang Timur .....	77
Tabel 4.13. Jumlah Penduduk di Desa Pemenang Timur Pada Tahun 2020.....	85

Tabel 4.14. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Pemenang Timur Pada Tahun 2020 .....	86
Tabel 4.15. Jumlah Sarana pendidikan Di Desa Pemenang Timur Tahun 2020 .....	88
Tabel 4.16. Jumlah Sarana Kesehatan Di Desa Timur Pada Tahun 2020 .....	88
Tabel 4.17. Jumlah Sarana Peribadatan Di Desa Pemenang Timur Pada Tahun 2020 ..	89
Tabel 4.18. Jumlah Hotel dan Rumah Makan di Desa Pemenang Timur Tahun 2020 ...	90
Tabel 4.19. Perkerasan Jalan di Desa Pemenang Timur Tahun 2020 .....	92
Tabel 4.20. Jumlah Rumah Tangga yang Sudah Menggunakan Listrik PLN .....	94
Tabel 4.21. Jumlah Rumah Tangga yang Sudah dan Belum Menggunakan jaringan PDAM .....	95
Tabel 4.22. Aksesibilitas Antar Dusun Ke Kantor Desa Pemanang Timur.....	98
Tabel 4.23. Jenis Komoditas Perkebunan Di Desa Pemenang Timur .....	110
Tabel 4.24. Jenis Komoditas Pada Pertanian Lahan Kering Di Desa Pemenang Timur Pada Tahun 2020.....	116
Tabel 4.25. Analisis Potensi Sumber Daya Lahan Berdasarkan Kriteria Pengembangan Agrowisata.....	119
Tabel 4.26. Analisis Kelayakan Sarana Perhotelan Dan Rumah Makan Berdasarkan Persepsi Wisatawan.....	120
Tabel 4.27. Analisis Kelayakan jaringan telekomunikasi Berdasarkan Persepsi Wisatawan.....	121
Tabel 4.28. Analisis Kelayakan jaringan jalan Berdasarkan Persepsi Wisatawan .....	122
Tabel 4.29. Analisis Kelayakan jaringan listrik Berdasarkan Persepsi Wisatawan .....	122
Tabel 4.30. Analisis Kelayakan jaringan air bersih Berdasarkan Persepsi Wisatawan.....	123
Tabel 4.31. Analisis Kelayakan transportasi bersih Berdasarkan Persepsi Wisatawan	123
Tabel 4.32. Analisis Ketersediaan Sarana Dan Prasarana.....	124
Tabel 4.33. Nama-nama Kelompok Tani Yang, Terdapat di Desa Pemenang Timur Pada Tahun 2020.....	127
Tabel 4.34. Perkembangan Penduduk Desa Pemenang Timur dari jenis pendidikan tahun 2020.....	128
Tabel 4.35. Analisis Potensi Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kriteria	

Pengembangan Agrowisata.....	131
Tabel 4.36. Tabel Faktor-Faktor Internal .....	134
Tabel 4. 37. Tabel faktor-faktor external.....	138
Tabel 4.38. Matriks Analisis SWOT .....	141



## DAFTAR PETA

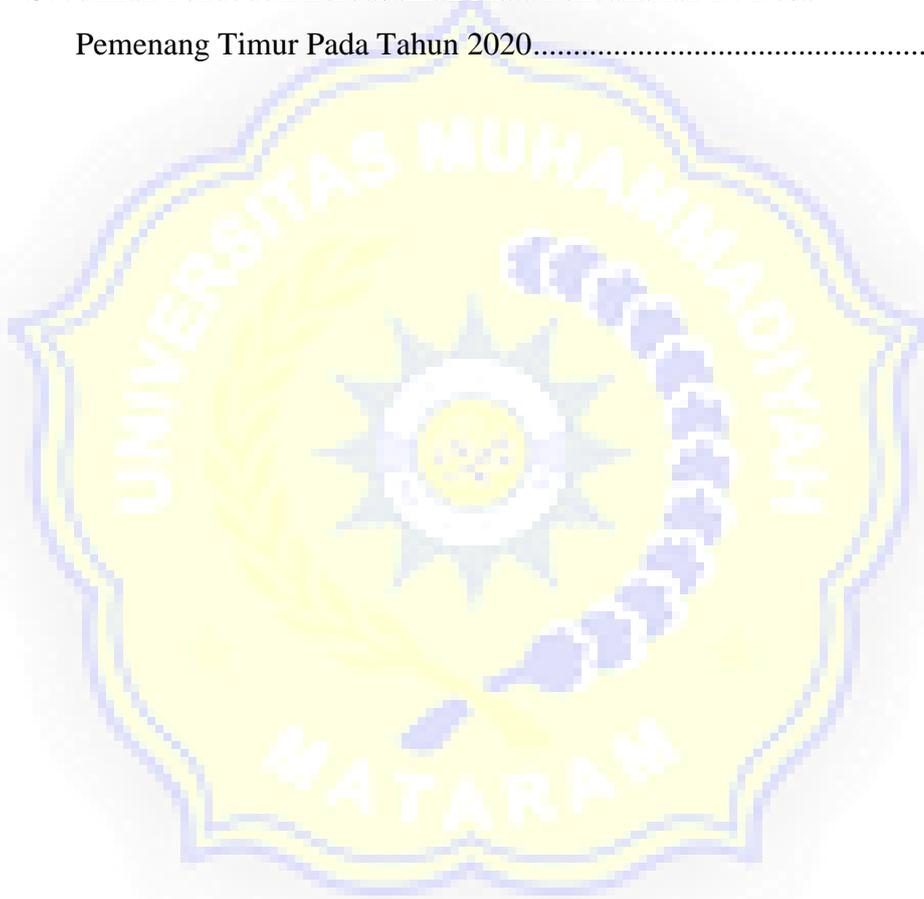
Peta 3.1. Batas Dusun Desa Pemenang Timur .....	32
Peta 4.1. Batas Adminstrasi Kabupaten Lombok Utara .....	59
Peta 4.2. Rencana Pola Ruang Kabupaten Lombok Utara .....	60
Peta 4.3. Rencana Struktur Ruang Kabupaten Lombok Utara .....	61
Peta 4.4. Batas Administrasi Kecamatan Pemenang .....	66
Peta 4.5. Penggunaan Lahan Kecamatan Pemenang .....	67
Peta 4.6. Topografi Kecamatan Pemenang .....	68
Peta 4.7. Geologi Kecamatan Pemenang .....	69
Peta 4.8. Hidrologi Kecamatan Pemenang .....	70
Peta 4.9. Klimatologi Kecamatan Pemenang .....	71
Peta 4.10. Batas Administrasi Desa Pemenang Timur .....	74
Peta 4.11. Penggunaan Lahan di Desa Pemenang Timur .....	75
Peta 4.12. Topografi Desa Pemenang Timur .....	78
Peta 4.13. Kelerengan Desa Pemenang Timur .....	79
Peta 4.14. Hidrologi Desa Pemenang Timur .....	81
Peta 4.15. Klimatologi Desa Pemenang Timur .....	82
Peta 4.16 Jenis Batuan Desa Pemenang Timur .....	83
Peta 4.17. Jenis Tanah Desa Pemenang Timur .....	84
Peta 4. 18. Sarana Kesehatan di Desa Pemenang Timur .....	100
Peta 4.19. Sarana Peribadatan di Desa Pemenang Timur .....	101
Peta 4.20. Persebaran Sarana Perhotelan dan Rumah Makan .....	102
Peta 4.21. Persebaran jaringan Telekomunikasi Di Desa Pemenang Timur .....	103
Peta 4.22. Jaringan Jalan Di Desa Pemenang Timur .....	104
Peta 4.23. Aksesibilitas Di Desa Pemenang Timur .....	105
Peta 4.24. Jaringan Listrik Di Desa Pemenang Timur .....	106
Peta 4.25 Jaringan Air Bersih Di Desa Pemenang Timur .....	107
Peta 4.26. Persebaran Potensi Wisata Alam di Desa Pemenang Timur .....	108
Peta 4.27. Persebaran Potensi Lahan Perkebunan .....	114
Peta 4.28. Persebaran Potensi Lahan Pertanian Di Desa Pemenang Timur .....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Hasil Perkebunan Di Desa Pemenang Timur .....	3
Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran Pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis Agrowisata.....	49
Gambar 4.1. Pintu Masuk Menuju Destinasi Wisata Di Desa Pemenang Timur .....	89
Gambar 4.2. Sarana Perhotelan Dan Rumah Makan Di Desa Pemenang Timur .....	91
Gambar 4.3. Jaringan Telekomunikasi Di Desa Pemenang Timur .....	91
Gambar 4.4. Jaringan Jalan Di Desa Pemenang Timur .....	93
Gambar 4.5. Jaringan Listrik Di Desa Pemenang Timur .....	95
Gambar 4.6. Kondisi Jaringan Air Bersih Di Desa Pemenang Timur.....	97
Gambar 4.7 Titik Timbunan Sampah Di Desa Pemenang Timur.....	99
Gambar 4.8. Hasil Produksi Pohon Aren Di Desa Pemenang Timur.....	112
Gambar 4.9. Hasil Produksi Pohon Kopi Di Desa Pemenang Timur.....	112
Gambar 4.10. Kegiatan Masyarakat Di Desa Pemenang Timur .....	126

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Luas Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019 .....	52
Grafik 4.2. Persentase Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019 .....	53
Grafik 4.3. Penggunaan Lahan Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019 .....	54
Grafik 4.4. Produksi Padi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015 – 2019 (ton).....	55
Grafik 4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Di Desa Pemenang Timur Pada Tahun 2020.....	87



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait. Salah satu daerah yang memiliki potensi menarik untuk dikembangkan adalah di Desa Pemenang Timur Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini didukung oleh kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Utara tahun 2011-2031 yang bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah aman, nyaman, produktif yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan pariwisata, perkebunan dan agro industri.

Agrowisata merupakan memanfaatkan hasil pertanian disuatu wilayah untuk dijadikan dunia wisata untuk liburan di desa. Agrowisata adalah pengalaman bertani dan menikmati produk kebun bersama dengan jasa yang disediakan. Motivasi *agritourism* adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi petani. Kebijakan yang berhubungan dengan wisata agro adalah Peraturan Menteri Pertanian No.357/KPTS/HK.350/s5/2002 tentang pedoman perijinan usaha perkebunan. Dalam Pasal 1 Ayat 9 ditetapkan bahwa wisata perkebunan yang selanjutnya disebut wisata agro adalah suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha perkebunan sebagai objek wisata dengan tujuan untuk diversifikasi usaha, perluasan kesempatan kerja, dan promosi usaha perkebunan.

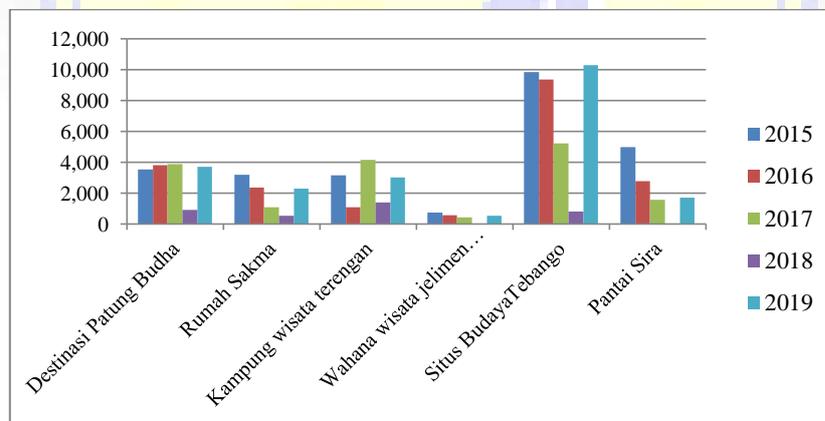
Desa Pemenang Timur merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 7.565 jiwa terdiri dari, 3.734 jiwa laki-laki dan 3.831 jiwa perempuan. Berdasarkan profil Desa Pemenang Timur tahun 2020 di wilayah ini terdapat 15 dusun antara lain Dusun Terengan Daya, Dusun Terengan

Tengah, Dusun Terengan Timur, Dusun Terengan lauq, Dusun Terengan Tanak Ampar, Dusun Karang Montong Daya, Dusun Karang Montong Lauq, Dusun Muara Putat, Dusun Karang Petak, Dusun Karang Baru, Dusun Karang Bedil, Dusun Tebango, Dusun kakol Karang Bangket, Dusun Koloh Tanjung dan Dusun Jeliman Ireng. Masing-masing dusun yang terdapat di Desa Pemenang Timur memiliki potensi alam yang dijadikan sebagai destinasi wisata. Berikut adalah tabel 1.1 merupakan data total wisatawan atau pengunjung objek wisata Desa Pemenang Timur tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1. Total pengunjung objek wisata Desa Pemenang Timur Tahun 2015-2019**

No	Objek daya tarik wisata	2015	2016	2017	2018	2019	Total pengunjung	Lokasi objek daya tarik wisata
1	Destinasi Patung Budha	3.191	2331	1.056	150	2.293	9.021	Dusun Jelimen Ireng
2	Rumah Sakma	3.526	3.788	3.867	98	3.689	14.968	Dusun Koloh Tanjung
3	Kampung wisata terengan	3.133	1.056	4.132	1369	2.988	12.678	Dusun Terengan Daya
4	Wahana wisata jelimen ireng	722	570	431	0	512	2.235	Dusun Jelimen Ireng
5	Pantai Sira	4.977	2.770	1.556	0	1.689	10.992	Desa Muara Putat
<b>Total</b>		<b>15.549</b>	<b>10.515</b>	<b>11.042</b>	<b>1.617</b>	<b>11.171</b>	<b>49.894</b>	

Sumber: Data Potensi Desa Pemenang Timur, Tahun 2020



**Gambar 1.1 Diagram banyaknya pengunjung objek wisata Desa Pemenag Timur Tahun 2015-2019**

Sumber: Data Potensi Desa Pemenang Timur, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dan diagram 1.1 di atas dapat di lihat bahwa total kunjungan wisatawan di destinasi wisata Desa Pemanang yakni sebanyak 49.894 jiwa. Dengan objek wisata “Rumah Sakma” yang berisikan tanaman kebun sayur-sayuran dan buah-buahan menjadi prioritas total pengunjung yang paling banyak. Dalam kunjungan pada objek wisata Rumah Sakma ini telah di berlakukan buku pengunjung baik para wisatawan yang berkunjung maupun orang yang datang untuk bersosialisasi mengenai pengolahan pertanian. Pada saat wisatawan datang berkunjung pada destinasi wisata Rumah Sakma di wilayah Desa Pemanang Timur, maka pelayanan informasi terkait aktivitas wisata akan diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat yang berasal dari kelompok tani dan kelompok sadar wisata yang akan mengelolanya.

Selain itu Desa Pemanang Timur juga memiliki potensi alam berupa hasil pertanian yang banyak tercatat dalam kurung waktu lima tahun Desa Pemanang Timur menghasilkan 245,070 ton padi dan 191,563 ton jagung, dari hasil produksi pertanian ini masyarakat mengelolanya menjadi makanan ringan seperti *Pop Corn*, keripik dll untuk menjadi sebuah makanan yang memiliki daya jual yang lebih tinggi. Berikut adalah tabel hasil pertanian perkebunan di Desa Pemanang Timur dirinci pada tahun 2015-2019.

**Tabel 1.2. Hasil pertanian perkebunan di Desa Pemanang Timur Tahun 2015-2019**

No	Tahun	Padi (ton)	Jagung (ton)	Aren (ton)	Sayur-sayuran (ton)	Kopi (ton)	Coklat (ton)	Total (ton)
1	2015	24,6	18,3	158,4	33	11,9	10,9	257,1
2	2016	21,1	28,2	174,9	33,4	15	9,8	282,4
3	2017	30,9	52,8	167,2	3,4	16	12,3	282,6
4	2018	21,3	63,1	178,8	4,3	10,2	11,9	289,6
5	2019	47,0	18,9	144,6	11	19,2	12,8	253,5

*Sumber: Data Potensi Desa Pemanang Timur, Tahun 2021*



**Gambar 1.2 Hasil perkebunan di Desa Pemenang Timur**  
*Sumber: Dokumentasi Desa Pemenang Timur, Tahun 2021*

Hasil pengolahan pertanian perkebunan seperti pohon aren diolah menjadi gula aren maupun gula semut, buah kelapa di diolah menjadi jajan keripik, ubi-ubian diolah menjadi jajan keripik dan sebagainya. Maka dari itu berdasarkan uraian di atas mengenai potensi wisata pertanian di Desa Pemenang Timur, peneliti akan melakukan pengembangan Desa Pemenang Timur berbasis agrowisata, dengan memanfaatkan potensi pertanian yang ada di Desa Pemenang Timur. Pengembangan desa berbasis agrowisata akan memanfaatkan sumber daya lokal, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dengan tetap mengupayakan pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam upaya pengembangan wisata alam tersebut maka perlu dilakukan identifikasi potensi agrowisata yang dilihat berdasarkan kriteria pengembangan agrowisata. Serta merumuskan strategi pengembangan agrowisata . Oleh karena itu, peneliti akan melakukan identifikasi dan startegi dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja potensi agrowisata di Desa Penenang Timur berdasarkan kriteria pengembangan agrowisata?
2. Bagaimana Strategi yang dilakukan dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adapun tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi potensi agrowisata di Desa Penenang Timur berdasarkan kriteria pengembangan agrowisata
2. Untuk merumuskan Strategi yang dilakukan dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.

### **1.4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, penjelasan masing-masing ruang lingkup wilayah dan materi tersebut adalah begai berikut:

#### **1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah terletak di Desa Pemenang Timur terletak 500 meter dari Ibu kota Kecamatan Pemenang dan berjarak 7 Kilometer dari Kota Kabupaten Lombok Utara denganluas wilayah Desa Pemenang Timur **973,03** Ha. Desa Pemenang Timur memiliki jumlah penduduk sekitar memiliki jumlah penduduk sekitar 9.235 jiwa terdiri dari, 4.676 jiwa laki-laki dan 4.559 jiwa perempuan. Jumlah dusun yang ada di Desa Pemenang Timur adalah 15 Dusun.

#### **1.4.2. Ruang Lingkup Materi**

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.(Baiquni, et al., 2015).

Desa Pemenang Timur memiliki potensi pariwisata diantaranya adalah objek wisata kebun yang di kenal dengan “Rumah Sakma” yang berisikan tanaman kebun sayur-sayuran dan buah-buahan. Memiliki keindahan Pantai Sira, dan situs budaya tebango merupakan daerah destinasi wisata di sering dikunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Lombok Utara. Maka dari itu dalam penelitian ini, untuk melihat potensi agrowisata di Desa Penenang Timur berdasarkan kriteria pengembangan agrowisata serta merumuskan strategi yang dilakukan dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dapat dilihat sebagai berikut:

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan agrowisata dan wisata budaya. Selain itu juga untuk pengembangan teori- teori yang membahas mengenai agrowisata.

### **1.5.2 Secara praktis**

Dari segi praktis, penelitian ini dilakukan untuk diharapkan dapat menjadi wawasan baru baik bagi mahasiswa tentang pengembangan agrowisata dan wisata budaya desa, dalam tataran kehidupan mahasiswa, terutama dalam pembahasan pengembangan yang merupakan hal menarik untuk diteliti seperti:

- a. Bagi peneliti memberikan wawasan pengetahuan tentang pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.
- b. Bagi masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi, potensi serta kehidupan desa membuat rencana dan bertindak atau dapat dikatakan “dari, dengan dan oleh” masyarakat desa.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Terminologi Judul

Adapun terminologi judul dalam penelitian mengenai Pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis Agrowisata yaitu sebagai berikut:

- Pengembangan pada suatu objek wisata pada umumnya memerlukan suatu strategi yang dimana dapat merubah suatu tempat pada mulanya rusak menjadi baik dan memperbaiki kondisi fisik dari objek wisata tersebut agar bisa dijadikan layak sebagai suatu destinasi wisata. Potensi dari suatu objek wisata dapat bermanfaat bagi masyarakat didaerah sekitarnya, pemerintah dan wisatawan. (Prakoso, 2015)
- Daerah tujuan wisata atau sering juga dinamakan destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih, wilayah administrative, yang didalamnya terdapat daya tarik wisata. Terdapat fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas,serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnyakepariwisataan.(Arianti, 2011)
- Desa Wisata adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (Dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan.(Itamar, 2016)
- Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.(Baiquni, et al., 2015)
- Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, atau sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.(Itamar, 2016)

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Pengembangan**

Pengembangan pada suatu objek wisata pada umumnya memerlukan suatu strategi yang dimana dapat merubah suatu tempat pada mulanya rusak menjadi baik dan memperbaiki kondisi fisik dari objek wisata tersebut agar bisa dijadikan layak sebagai suatu destinasi wisata. Potensi dari suatu objek wisata dapat bermanfaat bagi masyarakat di daerah sekitarnya, pemerintah dan wisatawan. (Prakoso, 2015)

Dalam melakukan jenis-jenis pengembangan maka memerlukan beberapa jenis tahap-tahap antara lain adalah, memperbaiki kondisi objek wisata pada mulanya kelihatan rusak atau kurang diperhatikan agar dapat menarik perhatian para wisatawan. Meningkatnya penghijauan disuatu lokasi alam yang dimana pada mulanya gersang agar dapat menjaga kelestarian ekosistem yang hidup di dalamnya, membangun tempat-tempat atraksi yang dimana pada mulanya tidak ada agar dapat menciptakan pangsa pasar yang lebih luas, membangun segala fasilitas-fasilitas pendukung untuk para wisatawan. (DWIPAYASA, et al., 2019)

Pengembangan destinasi wisata juga sama halnya untuk menciptakan lapangan pekerjaan berupa usaha kecil-kecilan dalam penjualan produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat dan fungsi dari penjualan produk lokal tersebut bisa memberikan sumber pendapatan bagi warga setempat, penciptaan kegiatan atraksi yang dimana memerlukan kontribusi dari masyarakat setempat agar dapat dijadikan sebagai atraksi wisata dan penetapan undang-undang perlindungan alam demi menjaga kelestarian alam disekitar daerah wisata.

Dari segala definisi tersebut dapat diartikan bahwa segala kegiatan yang dilakukandemi kelangsungan suatu objek wisata yang dimana memerlukan kontribusi dan kerja samadari semua pihak yang terkait agar dapat menciptakan suatu daerah tujuan wisata yangdimana mempunyai tujuan untuk melindungi alam semesta dan juga bisa memberikanmanfaat bagi masyarakat yang hidup di daerah sekitar objek wisata. Semua hal ini

dapat dilihat di Desa Pemang Timur yang dimana strategi dalam mengembangkan objek agrowisata.

Sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata berupa keajaiban atau keindahan alam, keragaman flora, keragaman fauna, kehidupan satwa liar, vegetasi alam, ekosistem yang belum disentuh oleh manusia, tempat rekreasi, lintas alam, objek megalitik, cuaca dan keadaan geografi yang mendukung untuk wisatawan.

### **2.2.2 Pengembangan Destinasi Wisata**

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang terdiri dari beragam komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Ketika pariwisata dipandang sebagai sebuah sistem, maka analisis tentang kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya. Subsistem tersebut memiliki hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*inter connectedness*). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru. (Makarim, 2014).

Destinasi wisata adalah sebuah area yang dimana terdapat potensi yang sangat kuat untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata yang didalamnya terdapat unsur-unsur pendukung yaitu: daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, adanya ketertarikan antara wisatawan dan masyarakat untuk dapat berinteraksi antara satu dengan yang lain untuk dapat mewujudkan adanya kegiatan kepariwisataan. (Khotimah, 2016)

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang juga disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Menurut

(Yoeti, 2015) daerah tujuan wisata harus memiliki hal menarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Destinasi pariwisata harus memenuhi tiga syarat, yaitu:

- 1) Harus memiliki *something to see*, yaitu di tempat tersebut harus ada obyek dan atraksi wisata khusus, yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain untuk dilihat.
- 2) Harus menyediakan *something to do*, yaitu di tempat tersebut harus disediakan fasilitas untuk melakukan kegiatan rekreasi yang dapat membuat nyaman wisatawan
- 3) Harus menyediakan *something to buy*, yaitu tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama oleh-oleh dan barang kerajinan khas yang dapat dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

Apabila ditelaah secara mendalam, peranan partisipasi masyarakat sesungguhnya ada pada setiap komponen yang memungkinkan keberadaan suatu destinasi pariwisata. Peranan partisipasi masyarakat sudah dijelaskan secara implisit dalam pengertian destinasi maupun faktor-faktor yang menentukan kualitas destinasi pariwisata tersebut. (Khotimah, 2016)

Satu komponen tambahan yang menjadi inti dari pengembangan pariwisata itu sendiri yaitu *Community Involvement*. *Community Involvement* merupakan keterlibatan masyarakat dalam memberikan pelayanan dan hubungan yang tercipta antara wisatawan dan masyarakat lokal di sebuah destinasi, akan mempengaruhi juga apakah destinasi tersebut baik atau tidak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Lebih lanjut Madiun menjelaskan keterlibatan masyarakat dalam memberikan pelayanan, masyarakat di sebuah destinasi harus memiliki tiga kompetensi yaitu *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan berkomunikasi) dan *attitude* (sikap dan tingkah laku masyarakat). Ketiga kompetensi tersebut sangat diperlukan dalam memberikan pelayanan sehingga akan tercipta hubungan baik antara masyarakat dan wisatawan.

Menurut Kementerian Pariwisata dalam Rencana Strategis Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019 disebutkan bahwa tujuan pembangunan pariwisata yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata yang berdaya saing di pasar internasional;
- b. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional sehingga Indonesia dapat mandiri dan bangkit bersama bangsa Asia lainnya;
- c. Memasarkan destinasi pariwisata Indonesia dengan menggunakan strategi pemasaran terpadu secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab serta yang intensif, inovatif dan interaktif sehingga kinerja pemasaran pariwisata mencapai produktifitas maksimal; dan
- d. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien, dan mencapai produktifitas maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah meningkatkan daya saing hingga kancan internasional, meningkatkan perekonomian negara, menerapkan strategi pemasaran yang terpadu, dan mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata. Pengembangan merupakan suatu proses atau suatu cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. Pengembangan suatu destinasi pariwisata diharapkan tidak hanya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat namun tetap memperhatikan karakter destinasi, budaya, dan daerah. Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata.

### **2.2.3 Desa Wisata**

Desa Wisata adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (Dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan. (Isdarmanto, 2015) . Berdasarkan Panduan Desa Wisata, Kementerian Pariwisata dalam RAKORNAS II Pariwisata

2017, Desa Wisata adalah suatu wilayah dengan luas tertentu dan memiliki potensi keunikan daya tarik wisata yang khas dengan komunitas masyarakatnya yang mampu menciptakan perpaduan berbagai daya tarik wisata dan fasilitas pendukungnya untuk menarik kunjungan wisatawan termasuk di dalamnya Kampung Wisata karena keberadaannya di daerah kota.

Berdasarkan Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau (Isdarmanto, 2015) untuk dapat dikategorikan sebagai desa wisata harus memenuhi beberapa syarat utama sebagai berikut:

- a) Memiliki persyaratan sebagai sebuah destinasi pariwisata sebagaimana diatur dalam UU No. 10 tahun 2009.
- b) Kegiatan pariwisata berbasis pada sumber daya perdesaan.
- c) Kegiatan melibatkan partisipasi aktif wisatawan dalam kehidupan perdesaan.
- d) Lebih berorientasi pada kegiatan rekreasi luar ruang (outdoor recreation).
- e) Sebesar-besarnya mendayagunakan sumber daya manusia lokal.
- f) Memberikan penghargaan besar pada budaya dan kearifan lokal.
- g) Menyediakan akses yang memadai baik akses menuju ke destinasi lain maupun internal di dalam desa wisata itu sendiri.
- h) Memiliki komunitas yang peduli pada pariwisata.

Dari beberapa konsep tersebut maka yang dimaksud desa wisata dalam penelitian ini adalah suatu produk wisata dengan daya tarik utama pertanian lokal masyarakat dengan melestarikan alam lingkungan serta strategi yang dilakukan dalam mengembangkan desa berbasis agrowisata. Dalam mewujudkan desa wisata yang ideal di suatu daerah harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan pemerintah dan pembinaan terhadap masyarakat desa sangat diperlukan agar manfaat pariwisata yang dihasilkan dapat dirasakan bagi seluruh masyarakat desa.

## **2.2.4 Agrowisata**

Kajian teoritentang Agrowisata meliputi kawasan Agrowisata, Kriteria dan Prasyarat Agrowisata, Ruang Lingkup/Cakupan Kawasan, Interaksi antar Sub Sistem.

### **2.2.4.1 Kawasan Agrowisata**

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (Baiquni, et al., 2015).

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya. (Arianti, 2011)

Berdasarkan beberapa definisi tentang Agrowisata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Agrowisata adalah obyek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian meliputi teknologi pertanian dan komoditas pertanian yang didalamnya terdapat persiapan lahan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian serta dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

### **2.2.4.2 Strategi Pengembangan Agrowisata**

Secara garis besar strategi pengembangan meliputi beberapa aspek diantaranya sumber daya manusia, sumber daya alam dan promosi. Sumber daya manusia disini maksudnya adalah dimana pihak pekerja

agrowisata memiliki kemampuan untuk mengelola agrowisata dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan dan pengembangan SDM yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, pengetahuan dan keterampilan bagi para pekerja dalam berkomunikasi dengan wisatawan. (Khotimah, 2016)

Sumber daya alam ini merupakan produk utama yang ditonjolkan dalam agrowisata yaitu kealamian atau keasrian lingkungan agrowisata dan menjadi salah satu produk yang ditawarkan agrowisata, dimana sumber daya alam ini dikelola oleh pekerja agrowisata agar dikemas dengan semenarik mungkin dengan tidak menghilangkan keasrian lingkungan agrowisata sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian wisatawan yang datang. Selain itu dalam mengembangkan agrowisata perlu adanya promosi.

Promosi adalah kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut (Budiarjono, et al., 2012) promosi ini dilakukan terus-menerus baik melalui media cetak pamflet, brosur ataupun baliho dan juga melalui media social baik itu facebook, instagram maupun whatsapp.

Menurut (Budiarjono, et al., 2012) ada lima unsur yang penting dalam strategi pengembangan agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanan pada kawasan wisata, diantaranya:

1. Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan.
2. Fasilitas, Fasilitas cenderung berorientasi pada atraksi disuatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan, seperti fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga. Fasilitas tersebut bisa berupa fasilitas akomodasi (hotel, motel, losmen, penginapan),

fasilitas transportasi (terminal, area parkir, bandara, pelabuhan laut dan sebagainya), dan juga fasilitas pelayanan lainnya (pusat informasi pariwisata, jaringan komunikasi, pelayanan jasa pos dan lain-lain).

3. Infrastruktur, atraksi dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah apabila belum terdapat infrastruktur dasar. Infrastruktur meliputi semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah, seperti sistem pengairan/air, sumber listrik dan energi, sistem pembuangan kotoran/pembuangan air, jasa kesehatan, jalan raya.
4. Transportasi, Ada beberapa usul mengenai pengangkutan dan fasilitas yang dapat menjadi semacam pedoman termasuk:
  - a. Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.
  - b. Informasi terbaru dan sedang berlaku, baik jadwal keberangkatan atau kedatangan harus tersedia di papan pengumuman, lisan atau telepon.
  - c. Tenaga kerja untuk membantu para penumpang.
  - d. Informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal, rute dan pelayanan pengangkutan lokal dan peta kota harus tersedia bagi penumpang.
5. *Hospitality* (keramahtamahan), Wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing.

Menurut Rai et al. (2016) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan wisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- Daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/*artificial*.
- Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.

- Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Adapun penjelasan dari beberapa ahli dalam komponen komponen utama dalam pengembangan pariwisata menggunakan aspek 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service*), yaitu:

**a. Attraction**

Atraksi atau obyekdaya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu (Dewi , 2011)

1. *Natural Resources* (alami) seperti gunung, danau, pantai dan bukit;
2. Atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan; dan
3. Atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain. Modal kepariwisataan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat modal wisata ditemukan (*in situ*) dan di luartempatnya yang asli (*ex situ*).
4. Atraksi wisata di bedakan lagi menjadi atraksi penahan dan atraksi penangkap wisatawan.

Modal kepariwisataan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di tempat modal wisata ditemukan (*insitu*) dan di luar tempatnya yang asli (*ex situ*). Atraksi wisata dibedakan lagi menjadi atraksi penahan dan atraksi penangkap wisatawan.

**b. *Accessibility***

Aksesibilitas pariwisata dimaksud sebagai segenab sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait. Faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek *aksesibilitas* wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya. (Baiquni, et al., 2015)

**c. *Amenities***

Amenitas meliputi serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (*entertainment*), tempat-tempat perbelanjaan (*retailing*) dan layanan lainnya. Amenities adalah fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenities adalah beragam layanan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan seperti akomodasi, makanan dan minuman, penyedia jasa akomodasi seperti hotel, motel (bangunan penyediaan pondokan dan makanan untuk umum), dan jasa penginapan lainnya. (Attar, 2012)

- Menurut (Rizal Kurniansah, 2018) akomodasi wisata adalah sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk beristirahat, menginap, mandi, makan, minum serta menikmati jasa pelayanan yang disediakan.
- Menurut (Rizal Kurniansah, 2018) hotel dibagi menjadi empat berdasarkan jumlah kamarnya yaitu (1) hotel kecil adalah hotel yang memiliki kurang dari dua puluh lima kamar, (2) hotel sedang adalah otel yang memiliki kapasitas lebih dari dua puluh lima kamar dan kurang dari seratus kamar, (3) Hotel menengah yaitu hotel yang memiliki seratus kamar dan kurang dari tiga ratus kamar serta (4) hotel besar yaitu hotel yang memiliki lebih dari tiga ratus kamar.

- Menurut (Munavizt, 2009) Motel adalah penginapan yang disediakan bagi mereka yang sedang berpergian jauh (biasanya motel terletak dijalur *highway* di Amerika Serikat) dan harus faslitas parkir kendaraan bermotor (private garage) dan jugas akses yang mudah menuju (*High Hostel*).

**d. Ancillary Service**

Menurut (Yoeti, 2015) *Ancillary Service* lebih kepada peranan partisipasi masyarakat sesungguhnya ada pada setiap komponen yang memungkinkan keberadaan suatu destinasi pariwisata. Dengan kata lain, menurut Madiun bahwa peranan partisipasi masyarakat sudah dijelaskan secara implisit dalam pengertian destinasi maupun faktor-faktor yang menentukan kualitas destinasi pariwisata tersebut. (Khotimah, 2016)

**2.2.4.3 Prasyarat Agrowisata**

Kawasan agrowisata yang sudah berkembang memiliki kriteria-kriteria, karakter dan ciri-ciri yang dapat dikenali. Kawasan agrowisata merupakan suatu kawasan yang memiliki kriteria sebagai berikut. (Attar, 2012)

1. Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan,
  - a. Sub sistem usaha pertanian primer (*on farm*) yang antara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.
  - b. Sub sistem industri pertanian yang antara lain terdiri industri pengolahan, kerajinan, pengemasan, dan pemasaran baik lokal maupun ekspor.
  - c. Sub sistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.

2. Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi. Kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor agro.
3. Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan. Berbagai kegiatan dan produk wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

#### **2.2.4.4 Kriteria Kawasan Agrowisata**

Selain kriteria-kriteria tertentu, suatu kawasan agrowisata juga harus memenuhi beberapa prasyarat yakni: (Arianti, 2011)

1. Memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian yang akan dijadikan komoditi unggulan. Berdasarkan penelitian dari (Hidayat, 2016), mengemukakan bahwa potensi sumber daya lahan pertanian yaitu lahan perkebunan, pertanian lahan basah semusim, pertanian lahan kering semusim, pertanian lahan kering tahunan.
2. Memiliki sarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata. Fasilitas cenderung berorientasi pada lokasi atraksi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan dan juga harus cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut. Dalam penelitian (TARMAN, 2017), mengemukakan bahwa ada beberapa klasifikasi dalam sarana dan infrastruktur untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata, yakni sebagai berikut:
  - Fasilitas yang diperlukan dalam pengembangan agrowisata seperti penambahan sarana umum, telekomunikasi, hotel dan restoran pada sentra-sentra pasar.
  - Infrastruktur adalah semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah. Yang termasuk infrastruktur penting

dalam pariwisata adalah :

a. Sistem pengairan/air Kualitas air yang sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pariwisata. Seperti penginapan membutuhkan 350 sampai 400 galon air per kamar per hari.

b. Sumber listrik dan energi

Suatu pertimbangan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan pariwisata adalah jumlah tenaga energi yang tersedia pada jam pemakaian yang paling tinggi atau jam puncak (peak hours). Ini diperlukan supaya pelayanan yang ditawarkan dapat terus berjalan.

c. Jaringan komunikasi

Wisatawan membutuhkan jasa-jasa telepon dan/atau komunikasi lainnya yang tersedia untuk tetap terhubung dan bersosialisasi saat kegiatan pariwisata.

d. Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air

Kebutuhan air untuk pembuangan kotoran memerlukan kira-kira 90 % dari permintaan akan air. Jaringan saluran harus didesain berdasarkan permintaan puncak atau permintaan maksimal.

e. Jalan

Ada beberapa cara membuat jalan raya lebih menarik bagi wisatawan yaitu : menyediakan pemandangan yang luas dari alam semesta, membuat jalan yang naik turun untuk variasi pemandangan, mengembangkan tempat dengan pemandangan yang indah, membuat jalan raya dengan dua arah yang terpisah tetapi sesuai dengan keadaan tanah, memilih pohon yang tidak terlalu lebat supaya masih ada pemandangan yang indah.

f. Transportation

Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal, Informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal, dan rute dan

pelayanan pengangkutan local, Peta kota harus tersedia bagi penumpang.

3. Memiliki sumberdaya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk mengembangkan kawasan agrowisata.
4. Pengembangan agrowisata tersebut mampu mendukung upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup bagi kelestarian sumberdaya alam, kelestarian sosial budaya maupun ekosistem secara keseluruhan.

#### **2.2.4.5 Manfaat Agrowisata**

Beberapa manfaat agrowisata menurut antara lain (DWIPAYASA, et al., 2019)

1. Meningkatkan konservasi lingkungan,
2. Meningkatkan nilaiestetika dan keindahan alam,
3. Memberikan nilai rekreasi,
4. Meningkatkankegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan,
5. Meningkatkankeuntungan ekonomi.

Upaya pengembangan agrowisata secara garis besar mencakup aspek pengembangan sumberdaya manusia, sumberdaya alam,promosi, dukungan sarana dan kelembagaan. Kawasan agrowisata dapat ditata dan dikembangkan dengan menggunakan limakonsep,antara lain :

- a. Mengakomodasi kepentingan dan keinginan serta kepuasan wisatawan,
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan wilayah yang terkait dengankegiatan agrowisata yang akan dikembangkan,
- c. Melestarikan budaya pertanian tradisional dan juga lingkungan alaminya,diarahkan untuk suatu kegiatan rekonstruksi dan penataan suatu kawasan
- d. Sebagai suatu aset budaya pertanian wilayah,
- e. Sebagai sarana introduksi dan pasar dari teknologi dan produk pertanian unggulan daerah.

#### 2.2.4.6 Prinsip-Prinsip Agrpowisata

Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*ecotourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan. (Attar, 2012). Antara *ecotourism* dan *agritourism* berpegang pada prinsip yang sama. Dalam pengembangan agrowisata perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu: prinsip konservasi, prinsip partisipasi masyarakat, prinsip ekonomi, prinsip pendidikan dan prinsip wisata

- a. Prinsip konservasi. Menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian alam serta pembangunan mengikuti kaidah ekologis.
- b. Prinsip partisipasi Masyarakat. Pada dasarnya, pengetahuan tentang alam, budaya, kawasan dan daya tarik wisata yang ada dimiliki oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu pelibatan masyarakat secara partisipatif menjadi mutlak, mulai dari tingkat perencanaan hingga pada tingkat pengelolaan.
- c. Prinsip ekonomi. Agrowisata memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi penyelenggara, pemerintah dan masyarakat setempat, melalui kegiatan-kegiatan yang non-ekstraktif dan non-konsumtif sehingga meningkatkan perekonomian daerah setempat. Penyelenggaraan yang memperhatikan kaidah-kaidah agrowisata, mewujudkan ekonomi
- d. Prinsip pendidikan. Kegiatan agrowisata memberikan nilai tambah kepada pengunjung dan masyarakat setempat dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman. Nilai tambah ini mempengaruhi perubahan perilaku dari pengunjung, masyarakat dan pengembang pariwisata agar sadar dan lebih menghargai alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya.
- e. Prinsip wisata. Menciptakan rasa aman, nyaman dan memberikan kepuasan serta pengalaman bagi pengunjung.

Salah satu potensi budidaya pertanian yang dapat dijadikan sebagai agrowisata yaitu perkebunan. Suatu kawasan perkebunan yang ideal untuk dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik agrowisata adalah kawasan perkebunan yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh mulai dari pembibitan sampai dengan pengolahan hasilnya. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa setiap kegiatan dan proses perusahaan perkebunan dapat dijadikan daya tarik atau atraksi yang menarik bagi wisatawan mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan ataupun pengepakan hasil produksinya.

Perkebunan sebagai daya tarik agrowisata terdiri dari perkebunan kelapa sawit, karet, teh kopi, kakao, tebu, dan lain-lain. Pada dasarnya luas suatu perkebunan ada batasnya, namun perkebunan yang dijadikan sebagai daya tarik agrowisata luasnya tidak dibatasi, dengan kata lain luasnya sesuai izin atau persyaratan agrowisata yang diberikan. Untuk menunjukkan kepada wisatawan suatu perkebunan yang baik dan benar, seyogyanya dalam daerah tujuan wisata dilengkapi dengan unit pengolahan, laboratorium, pengepakan hasil, sarana dan prasarana.

#### **2.2.4.7 Ruang Lingkup/Cakupan Kawasan Agrowisata**

Dari segi fungsi, ruang lingkup/cakupan kawasan agrowisata dapat terdiri dari antara lain: (Makarim, 2014)

- **Sub Sistem Lahan Budidaya**

Kawasan lahan budidaya merupakan kawasan dimana produk-produk dihasilkan yang dapat berupa kawasan perkebunan. Kegiatan dalam kawasan ini antara lain pembibitan, budidaya dan pengelolaan. Pengembangan produk wisata pada sub sistem ini misalnya wisata kebun, wisata pendidikan, dan sebagainya.

- **Sub Sistem Pengolahan & Pemasaran**

Pengolahan produk-produk dapat dilakukan di kawasan terpisah dengan kawasan lahan budidaya. Kawasan ini dapat terdiri dari kawasan industri pengolahan dan pemasaran. Pengembangan produk wisata pada sub sistem ini misalnya wisata belanja, wisata pendidikan.

- Sub Sistem Prasarana & Fasilitas Umum

Sub sistem ini merupakan sub sistem pendukung kawasan agrowisata. Prasarana dan Fasilitas Umum dapat terdiri dari pasar, kawasan perdagangan, transportasi dan akomodasi, fasilitas kesehatan serta layanan-layanan umum lainnya. Pengembangan fasilitas ini harus memperhatikan karakter dan nilai-nilai lokal tanpa meninggalkan unsur-unsur keamanan dan kenyamanan peminat agrowisata.

#### 2.2.4.8 Interaksi Antar Sub Sistem

Interaksi antar kawasan harus memperoleh perhatian yang serius misalnya kawasan cagarbudaya, cagar alam, kawasan pemukiman dan kawasan sentra industri. Interaksi keseluruhan kawasan harus mampu mendukung pengembangan industri wisata secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan kesadaran kolektif yang kuat sesuai dengan semangat pelayanan untuk pengembangan industri agrowisata. (Yoeti, 2015)

- Cakupan Sektor Agrowisata

Pengembangan kawasan agrowisata dapat dilakukan sesuai dengan potensi yang dapat dikembangkan di daerah. Hal ini perlu mempertimbangkan antara agroklimat, kesesuaian lahan, budaya agro yang sudah berkembang, potensi pengembangan dan kemungkinan produk-produk turunan yang dapat dikembangkan di masadepan.

- Tipologi Kawasan Agrowisata

Kawasan agrowisata memiliki tipologi kawasan sesuai klasifikasi usaha pertanian dan agribisnisnya masing-masing.

- Infrastruktur

Infrastruktur penunjang diarahkan untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata sebagai sebuah kesatuan kawasan yang antara lain meliputi: (Khotimah, 2016)

- Dukungan fasilitas sarana & prasarana yang menunjang kegiatan agrowisata yang mengedepankan kekhasan lokal dan alami tetapi mampu memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan

bagi wisatawan. Fasilitas ini dapat berupa fasilitas transportasi & akomodasi, telekomunikasi, maupun fasilitas lain yang dikembangkan sesuai dengan jenis agrowisata yang dikembangkan.

- Dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang subsistem kegiatan agribisnis primer terutama untuk mendukung keberlanjutan kegiatan agribisnis primer, seperti: bibit, benih, mesin dan peralatan pertanian, pupuk, pestisida, obat/vaksin ternak dan lain-lain. Jenis dukungan sarana dan prasarana dapat berupa: jalan, sarana transportasi, pergudangan sarana produksi pertanian, fasilitas bimbingan dan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, fasilitas lain yang diperlukan.
- Dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang subsistem usaha tani/ pertanian primer (on-farm agribusiness) untuk peningkatan produksi dan keberlanjutan (sustainability) usaha budi-daya pertanian: tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Jenis sarana dan prasarana ini antara lain: jalan-jalan pertanian antar kawasan, sarana air baku melalui pembuatan sarana irigasi untuk mengairi dan menyirami lahan pertanian.
- Infrastruktur yang tepat guna, yang dimaksud infrastruktur yang dibangun baik jenis maupun bentuk bangunan harus dirancang sedemikian rupa tanpa melakukan eksploitasi yang berlebihan dan menimbulkan dampak yang seminimal mungkin pada lingkungan sekitarnya. Teknologi yang digunakan dapat bervariasi dan sebaiknya jenis teknologi harus disesuaikan dengan kondisi setempat.
- Biro perjalanan wisata sebagai pemberi informasi dan sekaligus mempromosikan pariwisata, meskipun mereka lebih banyak bekerja dalam usaha menjual tiket dibandingkan memasarkan paket wisata.

Pengembangan kawasan agrowisata yaitu pengelolaan ruang

yang meliputi pengaturan, evaluasi, penertiban maupun peninjauan kembali pemanfaatan ruang sebagai kawasan agrowisata, baik dari sisi ekologi, ekonomi maupun sosial budaya. Penataan kawasan agrowisata juga dapat mencangkup pemanfaatan kawasan lain seperti kawasan pemukiman dan kawasan industri. (I MADE DWIPAYASA, 2019)

### **2.3. Tinjauan Kebijakan**

#### **2.3.1 Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031**

Penataan ruang wilayah Kabupaten Lombok Utara bertujuan untuk “Mewujudkan ruang wilayah aman, nyaman, produktif yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan pariwisata, perkebunan dan agro industry”. Kebijakan Penataan Ruang Pasal 3 Kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten terdiri atas :

- a. Peningkatan pertumbuhan dan pengembangan wilayah-wilayah yang berbasis pariwisata, dan perkebunan;
- b. Peningkatan pertumbuhan dan pengembangan wilayah dengan konsep agroindustri;
- c. Pengendalian pemanfaatan lahan pertanian;
- d. Penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah dan ekonomi perkotaan dan menunjang sistem pemasaran pariwisata, dan produksi perkebunan;
- e. Pengembangan sistem prasarana wilayah yang mendukung pemasaran pariwisata, produksi perkebunan dan produksi agroindustri;
- f. Pengelolaan pemanfaatan lahan dengan memperhatikan peruntukan lahan, daya tampung lahan dan aspek konservasi; dan
- g. Pengembangan kawasan budidaya dengan memperhatikan aspek

Pusat-pusat kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a terdiri atas:

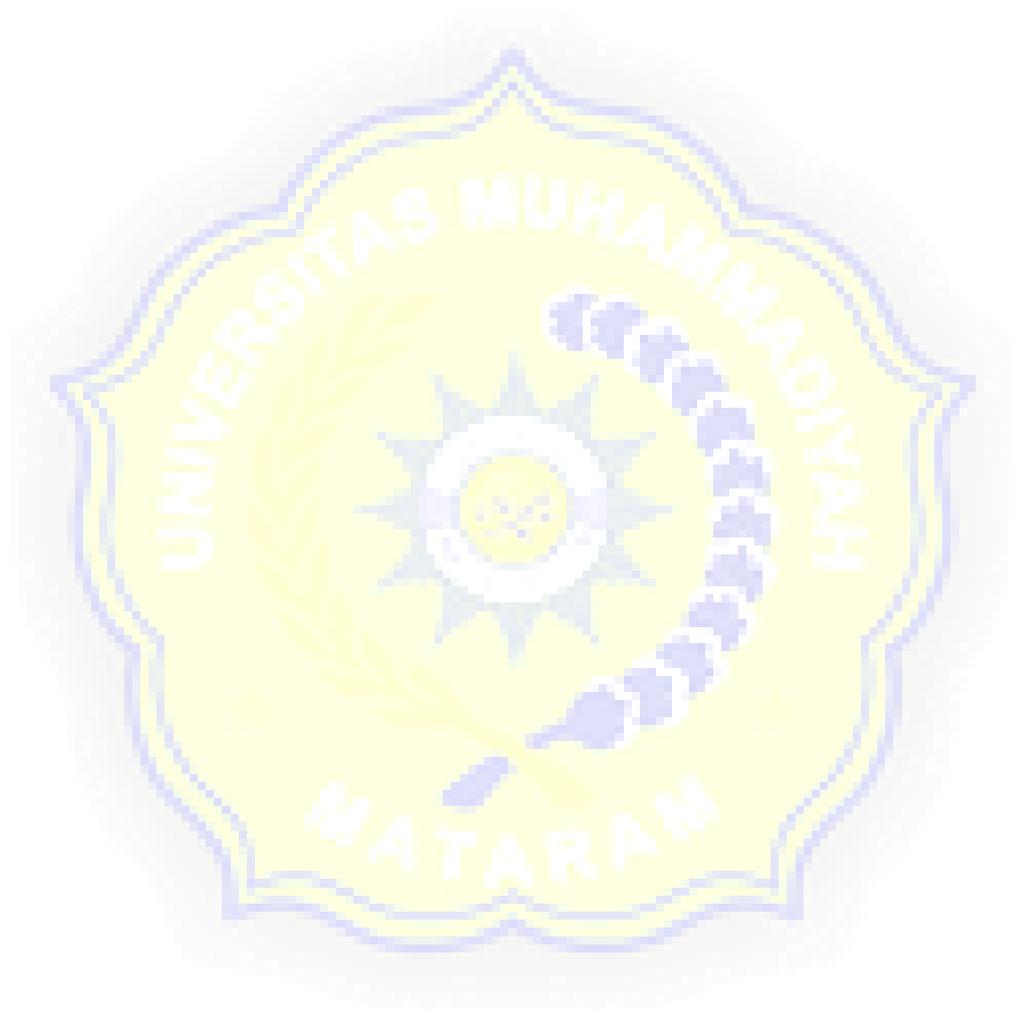
- a. Pusat Kegiatan Wilayah promosi (PKWp) kawasan perkotaan yang berfungsi sebagai pusat jasa, pusat pengolahan dan simpul transportasi yang melayani beberapa kabupaten yaitu Perkotaan Tanjung;
- b. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan meliputi Bayan (Anyar) dan Pemenang (Pemenang Barat dan **Pemenang Timur**);
- c. Pusat Kegiatan Lokal promosi (PKLp) yaitu Daerah Kayangan;
- d. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) kawasan perkotaan lain yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa meliputi Senaru dan Sukadana; dan
- e. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) pusat permukiman yang melayani kegiatan skala antar desa meliputi Sigar Penjalin, Selengen dan Rempek

Kawasan mata air, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 20 m disekitar mata air dan tersebar di seluruh kecamatan yaitu di Kecamatan Bayan 19 titik, Kecamatan Kayangan 8 titik, Kecamatan Gangga 47 titik, Kecamatan Tanjung 12 titik dan Kecamatan Pemenang 8 titik. Kawasan rawan kekeringan meliputi Kecamatan Kayangan, Kecamatan Gangga, Kecamatan Bayan, serta sebagian Kecamatan Tanjung dan Kecamatan **Pemenang**. Kawasan sentra industri kecil yang terletak di sebagian Kecamatan Bayan, Kecamatan Kayangan dan Kecamatan Gangga, Kecamatan Tanjung dan kecamatan **Pemenang**.

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya rancangan penelitian ini, sudah ada peneliti lain yang membahas mengenai pengembangan agrowisata. Dari proposal penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa kajian-kajian terdahulu yang relevan

dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.



**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI / TAHUN	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	METODE	VARIABEL PENELITIAN	KESIMPULAN
1	(Arianti, 2011)	Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengidentifikasi potensi pertanian dalam agrowisata Desa Wisata Tulungrejo,</li> <li>• Menentukan jenis atraksi yang dapat dijadikan sebagai atraksi utama dan atraksi penunjang,</li> <li>• Mengidentifikasi harapan pengunjung terhadap agrowisata, dan</li> <li>• Menentukan upaya pengembangan</li> </ul>	Penelitian ini bersifat deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumberdaya Lahan</li> <li>• Sarana Dan Infrastruktur</li> <li>• Sumberdaya Manusia</li> <li>• Mendukung Upaya-Upaya Konservasi Alam Dan Kelestarian Atraksi Lingkungan Hidup</li> </ul>	Potensi pertanian agrowisata Desa Tulungrejo terdiri dari budidaya apel, jamur tiram, sayur dan bunga krisan. Atraksi yang dapat dijadikan sebagai atraksi utama adalah atraksi jamur tiram dan atraksi lainnya sebagai atraksi penunjang. Sebesar 74,51% pengunjung mengharapkan adanya perbaikan akses menuju lokasi agrowisata. Upaya pengembangan yang dapat dilakukan adalah pembuatan jadwal kunjungan, pembuatan brosur, perbaikan akses/jalan menuju lokasi agrowisata, penambahan keragaman atraksi, perbaikan kualitas fasilitas, dan penambahan jumlah fasilitas.

2	(Rai et al. 2016)	<p>Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata (<i>Pendekatan Ahp (Analytical Hierarchy Process)</i>) Pada Jenis Obyek Wisata Alam, Wisata Budaya Dan Wisata Alternatif Di Kabupaten Bojonegoro)</p>	<p>Untuk mengetahui penentuan prioritas objek wisata yang akan dikembangkan oleh Kabupaten Bojonegoro,</p>	<p>penelitian kualitatif</p>	<p>Strategi Pengembangan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kriteria presentase tertinggi yaitu kondisi geografis sebesar 54,9% dan alternatif obyek wisata alam sebesar 75,8%. Hal ini sangat relevan apabila obyek wisata alam yang menjadi prioritas pengembangan pariwisata di Kabupaten Bojonegoro berdasarkan kondisi geografis kawasan tersebut. Wisata Alam di Kabupaten Bojonegoro lebih diprioritaskan untuk dikembangkan karena wisata yang berbasis pada masyarakat. Prioritas wisata alam yang nantinya lebih mengutamakan faktor masyarakat daripada yang lainnya. Dari segi kegiatan ekonominya maupun yang lainnya.</p>
3	(Riske Aridiansari, Euis	<p>Pengembangan Agrowisata Di</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi potensi pertanian</li> </ul>	<p>kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi Pertanian</li> <li>• Atraksi</li> </ul>	<p>Potensi pertanian untuk agrowisata didukung oleh budidaya tanaman apel,</p>

	<p>Elih Nurlaelih dan Karuniawan Puji Wicaksono 2017)</p>	<p>Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur</p>	<p>dalam agrowisata Desa Wisata Tulungrejo,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan agrowisata berdasarkan prioritas potensi agrowisata di Desa Tulungrejo.</li> </ul>	<p>Agrowisata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas Penunjang Agrowisata</li> <li>• Infrastruktur Penunjang Agrowisata</li> </ul>	<p>jamur, sayur kentang dan sayur wortel, serta bunga krisan yang terdapat di Inggul Laut. Berdasarkan penilaian dari pengunjung diperoleh bahwa atraksi yang dapat dijadikan sebagai atraksi utama adalah atraksi jamur, sedangkan atraksi penunjang adalah atraksi apel, sayur, bunga. Harapan pengunjung terhadap agrowisata Desa Wisata Tulungrejo lebih tinggi dipusatkan pada perbaikan akses/jalan sebanyak 74,15% dari 51 pengunjung agrowisata. Upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan adalah pengaturan jadwal kunjungan, pembuatan brosur paket wisata, perbaikan akses, penambahan atraksi, dan perbaikan serta penambahan fasilitas dalam agrowisata.</p>
--	---	---	--	--	---

Sumber: Pengolahan Peneliti, Tahun 2021

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

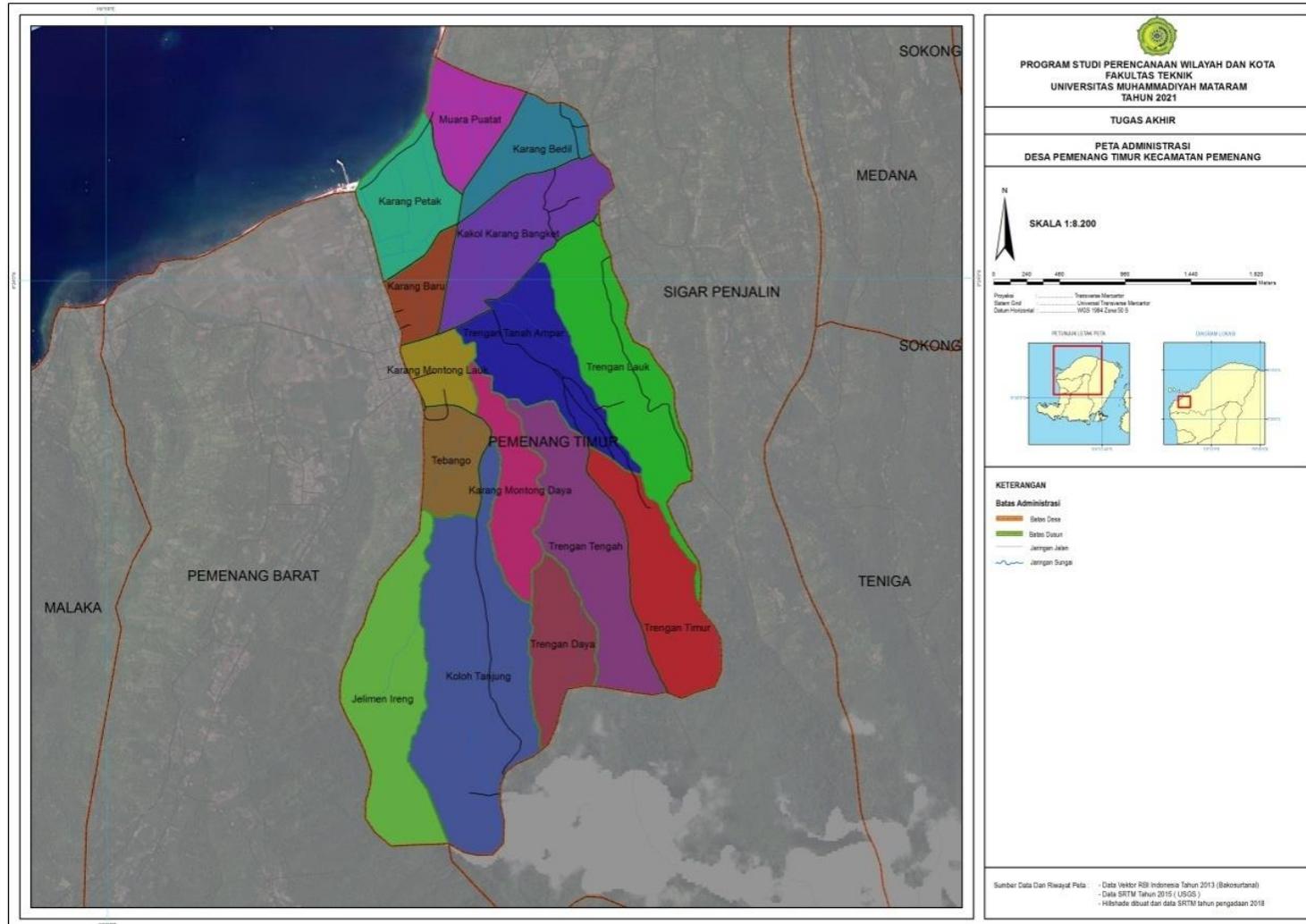
#### 3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu terdapat di Desa Pemenang Timur terletak 500 meter dari Ibu kota Kecamatan Pemenang dan berjarak 7 Kilometer dari Kota Kabupaten Lombok Utara dengan luas wilayah Desa Pemenang Timur **973,03** Ha. Desa Pemenang Timur memiliki jumlah penduduk sekitar memiliki jumlah penduduk sekitar 9.235 jiwa terdiri dari, 4.676 jiwa laki-laki dan 4.559 jiwa perempuan. Jumlah dusun yang ada di Desa Pemenang Timur adalah 15 Dusun meliputi Dusun Karang Montong Daya, Karang Montong Daya, Karang Bedil, Karang Baru, Muara Putat, Terengan Daya, Terengan Tengah, Terengan Lauk Terengan Tanah Ampar, Terengan Timur, Koloh Tanjung, Kakol Karang Bangket, Dan Jelimen Ireng. Berikut tabel luas masing-masing dusun di Desa Pemenang Timur.

**Tabel 3.1 Luas masing-masing dusun di Desa Pemenang Timur**

<b>Nama Dusun</b>	<b>Luas (Ha)</b>
Karang Petak	51,07
Karang Baru	24,10
Muara Putat	40,64
Karang Bedil	38,07
Kakol Karang Bangket	74,94
Terengan Lauk	95,88
Terengan Tanah Ampar	71,19
Karang Motong Lauk	23,31
Tebango	34,00
Terengan Timur	72,04
Terengan Tengah	91,53
Terengan Daya	44,42
Karang Motong Daya	45,52
Koloh Tanjung	168,20
Jelimen Ireng	98,12
<b>Total</b>	<b>973,03</b>

*Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021*



**Peta 3.1. Batas Administrasi Desa Pemalang Timur**  
*Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021*

### **3.2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Winarno, 2009). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti akan mengidentifikasi potensi pertanian dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang

### **3.3. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. (Mohammad, 2009). Jenis penelitian deskriptif dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan agrowisata berdasarkan kriteria yang ada Di Desa Pemenang Timur agar dapat menentukan strategi pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan judul pengembangan Desa Pemenang Timur berbasis agrowisata yakni sebagai berikut:

#### **a. Questioner**

*Questioner* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Perdana & Reventiary, 2016). Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan *form* questioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan

variabel penelitian. Adapun variabel yang dalam penelitian Pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis Agrowisata untuk menjawab rumusan masalah kedua terkait strategi pengembangan agrowisata (Rei et al. 2016). yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Variabel Terkait Pertanyaan Narasumber di Desa Pemenang Timur**

No	Variabel	Sub Variabel
1	<i>Atraksi</i>	Potensi Alam
		Kenyamanan
		Keselamatan
		Variasi Kegiatan Budaya
		Kekhasan Kegiatan Budaya
2	<i>Accessibility</i>	Petunjuk Arah
		Kondisi Jalan
		Fasilitas Angkutan Umum
3	<i>Amenities</i>	Akomodasi
		Rumah Makan
		Tempat Parkir
		Fasilitas Belanja
4	<i>Ancillary Service</i>	Organisasi Manajemen Pemasaran

Sumber: Pengolahan Peneliti Tahun 2021

Dalam teknik penyebaran *quesioner* ini peneliti akan menggunakan teknik ***Purposive Sampling***. ***Purposive Sampling*** adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. (Susilana, R.2006). Dalam teknik ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden terpilih berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan dilengkapi dengan observasi dan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Adapun jumlah informan atau

narasumber yang dibutuhkan berdasarkan teknik *Purposive Sampling*, yakni orang yang sangat mengetahui kondisi dan potensi Desa Pemenang Timur dalam Pengembangan Agrowisata, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3 Jumlah Narasumber Di Desa Pemenang Timur Tahun 2021**

No	Narasumber	Jumlah (jiwa)
1	Ketua/staf Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara	1
2	Dinas/ staf Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Utara	1
4	Ketua GAPOKTAN Desa Pemenang Timur.	1
5	Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Pemenang Timur	1
6	Pendiri rumah bibit Dusun Koloh Tanjung.	1
7	Kepala Dusun	15
8	Kepala Desa Pemenang Timur	1
9	Wisatawan	20
10	Petani	15
<b>Total</b>		<b>76</b>

*Sumber: Pengolahan Peneliti Tahun 2021*

**b. Observasi**

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan test. (Hasan, 2017) Adapun yang akan dilihat langsung oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- Sumberdaya lahan yaitu lahan pertanian kering, lahan pertanian basah dan lahan perkebunan berdasarkan pengembangan kriteria pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur.
- Sarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan agrowisata seperti jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, sarana perhotelan dan rumah makan, tempat parkir yang

terdapat di lokasi wisata Desa Pemenang Timur.

- Pengembangan agrowisata tersebut mampu mendukung kegiatan dan upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian atraksi lingkungan hidup di Desa Pemenang Timur.

**c. Dokumen**

Dokumen dan arsip yang diperoleh secara langsung sebagai sumber data, kemudian dianalisis dan diteliti serta disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen dan arsip yang dianalisis adalah yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan adalah menganalisis dokumen dengan cara mengamati, mencatat dan menyimpulkan yang tertulis dari setiap dokumen dan arsip yang menjadi sumber data, yang terdapat di Agrowisata. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa:

- a. Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Utara
- b. Data Statistik Kabupaten Lombok Utara
- c. Dokumen Badan Pusat Statistik Kecamatan Pemenang
- d. Data Hasil Pertanian Kecamatan Pemenang Dalam Angka
- e. Profil Desa Pemenang Timur.
- f. Data Potensi Desa Pemenang Timur.
- g. Data Kunjungan wisatawan di Desa Pemenang Timur.

**3.5. Jenis Data**

Adapun jenis data dalam penelitian yang Pengembangan Desa Pemenang Timur berbasis agrowisata yaitu :

**3.5.1. Data Primer**

wawancara dan pengamatan langsung dilapangan guna memperoleh data yang akurat dalam menunjang hasil penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 76 orang yang menurut peneliti narasumber ini mengetahui kondisi dan potensi wilayah Desa Pemenang Timur. Serta peneliti juga melakukan pengamatan langsung untuk melihat ketersediaan infrastruktur, sumber daya

alam, sumber daya manusia dalam mendukung pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur.

### **3.5.2. Data Sekunder**

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari survei primer. Kegiatan survei sekunder ini dilakukan untuk mendapatkan data-data kepustakaan yang berkaitan kondisi potensi desa yang di miliki pada lokasi yang akan diteliti. Dalam hal ini data sekunder yang diperlukan adalah data yang berkaitan dengan potensi desa yang dimiliki sehingga menjadi daerah tujuan wisata seperti.

- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Utara
- Data Statistik Kabupaten Lombok Utara
- Dokumen Badan Pusat Statistik Kecamatan Pemenang
- Data Hasil Pertanian Kecamatan Pemenang Dalam Angka dari Kantor Kecamatan Pemenang Timur
- Profil Desa Pemenang Timur.

### **3.6. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Susilana, 2006) Adapun variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Variabel Penelitian Sumber**

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Sumber
1	Untuk mengidentifikasi potensi agrowisata yang dilihat berdasarkan kriteria pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.	Kriteria Agrowisata (Arianti, 2011)	Sumber daya Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lahan perekebunan,</li> <li>• pertanian lahan basah semusim,</li> <li>• pertanian lahan kering semusim</li> </ul>	(Hidayat , 2016)
			Sarana Dan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telekomunikasi,</li> <li>• Hotel</li> <li>• Restoran pada sentra-sentra pasar.</li> <li>• Jaringan air</li> <li>• Jaringan listrik</li> <li>• Jaringan jalan</li> <li>• Transportasi</li> </ul>	(Tarman, 2017)
			Sumberdaya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Pertanian</li> <li>• Kemampuan atau Kualitas Masyarakat</li> <li>• Budaya Masyarakat</li> </ul>	
			Mendukung Upaya-Upaya Konservasi Alam Dan Kelestarian Atraksi Lingkungan Hidup	-	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Sumber
2	Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.	Strategi pengembangan (Rai et al. 2016)	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan</li> <li>• Kenyamanan</li> <li>• Keselamatan</li> <li>• Variasi Kegiatan Budaya</li> <li>• Kekhasan budaya</li> </ul>	(Dewi , 2018)
			<i>Accessibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petunjuk arah</li> <li>• Kondisi jalan</li> <li>• Ketersediaan fasilitas angkutan umum</li> </ul>	(Baiquni, et al., 2015)
			<i>Amenities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akomodasi</li> <li>• Rumah makan</li> <li>• Tempat Parkir</li> <li>• Fasilitas belanja</li> <li>• Telekomunikasi,</li> <li>• Jaringan air</li> <li>• Jaringan listrik</li> </ul>	(Attar, 2012)
			<i>Ancillary Service</i>	Organisasi Manajemen Pemasaran wisata	(Yoeti, 2015)

Sumber: Hasil olahan peneliti 2021

### 3.7. Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1. Analisis Strategi Pengembangan

Analisis strategi pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) sehingga menghasilkan strategi yang efektif dan mampu memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengatasi atau menghindari kelemahan dan ancaman yang terjadi.

- **Analisis faktor Internal IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)**

Analisis faktor Internal adalah berupa kelemahan dan kekuatan dari pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata. Pada analisis faktor internal disusun tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka *Strength and Weakness* perkebunan kopi. Tahapannya adalah :

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1.00).
- 3) Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outsanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata
- 4) Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outsanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- 5) Memberikan komentar pada kolom 5 untuk memberikan komentar

atau catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

- 6) Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 dengan tujuan untuk mengetahui total skor pembobotan, nilai ini menunjukkan reaksi atau perbandingan antara lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Nilai total skor pembobotan menunjukkan bagaimana pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya (Freddy Rangkuti, 2016).

Berikut adalah skor pembobotan pada analisis yang dilakukan:

- Angka 1 = tidak penting
- Angka 2 = kurang penting
- Angka 3 = biasa saja;
- Angka 4 = penting;
- Angka 5 = sangat penting.

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) secara rinci disajikan pada Tabel 3.3

**Tabel 3.5 Format Dasar Matriks IFAS**

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
<b>KEKUATAN</b>				
1.				
2.				
Dst				
<b>KELEMAHA</b>				
N 1.				
2.				
Dst				
<b>TOTAL</b>			(1,0)	

- **Analisis faktor eksternal EFAS**

Analisis faktor eksternal digunakan untuk mengetahui peluang dan ancaman bagi , setelah mengetahui faktor eksternal selanjutnya dilakukan pembobotan. Berikut adalah cara-cara penentuan EFAS (*External Factors Analysis Summary*) dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman pada kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman). Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2 mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 2) Menghitung rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outsanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi agrowisata. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, di beri rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, rating adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
- 3) Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*Outsanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- 4) Memberikan komentar atau catatan pada kolom 5 mengapa faktor-faktor tersebut dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 5) Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor pembobotan bagi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana agrowisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya (Rangkuti, 2016). Dengan pembobotan sebagai berikut:
  - Angka 1 = Tidak Pengaruh
  - Angka 2 = Kurang Pengaruh
  - Angka 3 = Berpengaruh
  - Angka 4 = Sangat Berpengaruh

Matriks dasar EFAS (External Factors Analysis Summary) secara lengkap disajikan pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Format Dasar Matriks EFAS**

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
PELUANG:				
1.				
2.				
Dst				
ANCAMA				
N:				
1.				
2.				
Dst				
TOTAL			1,00	

• **Analisis SWOT**

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, dengan membandingkan faktor internal dengan eksternal, dapat dilihat pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7 Matriks SWOT**

IFAS	STRENGTHS (S) Menentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Menentukan 5-10 faktor kelemahan internal
EFAS	STRATEGI SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Menentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti, 2009

- a. Strategi SO adalah strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO adalah strategi berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT adalah strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Freddy Rangkuti, 2016).



### 3.8. Desain Survey

Adapun desain survei dalam penelitian Pengembangan Desa Pemenang Di Timur Berbasis Agrowisata bawah ini:

**Tabel 3.8 Desain survey**

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub-sub Variabel	Data yang digunakan	Sumber Data	Metode pengambilan data	Analisis yang digunakan	Output
1	Untuk mengidentifikasi potensi agrowisata yang dilihat berdasarkan kriteria pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.	Kriteria Kawasan Agrowisata (Arianti, 2011)	Sumberdaya Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lahan perekebunan,</li> <li>• pertanian lahan basah semusim,</li> <li>• pertanian lahan kering semusim,</li> </ul> (Hidayat , 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Luas Lahan Pertanian,</li> <li>• Data Hasil Pertanian</li> </ul>	Survey lapangan, kantor Desa Pemenang Timur, kantor Dinas UPT Pertanian Kecamatan Pemenang, Kantor Pariwisata Kabupaten Lombok Utara.	Primer dan Sekunder	Peta dan deskriptif	Pesebaran potensi wisata dalam mendukung Pengembangan kawasan agrowisata di Desa Pemenang Timur.
			Sarana Dan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana Perhotelan dan Rumah Makan</li> <li>• Jaringan Telekomunikasi</li> <li>• Jaringan Jalan</li> <li>• Jaringan Listrik</li> <li>• Jaringan Air Bersih</li> <li>• Transportasi</li> </ul> (Tarman, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data persebaran jaringan telekomunikasi</li> <li>• Data fasilitas penginapan</li> <li>• Data sarana Perdagangan dan jasa</li> <li>• Data jaringan listrik</li> <li>• Data jaringan</li> </ul>				

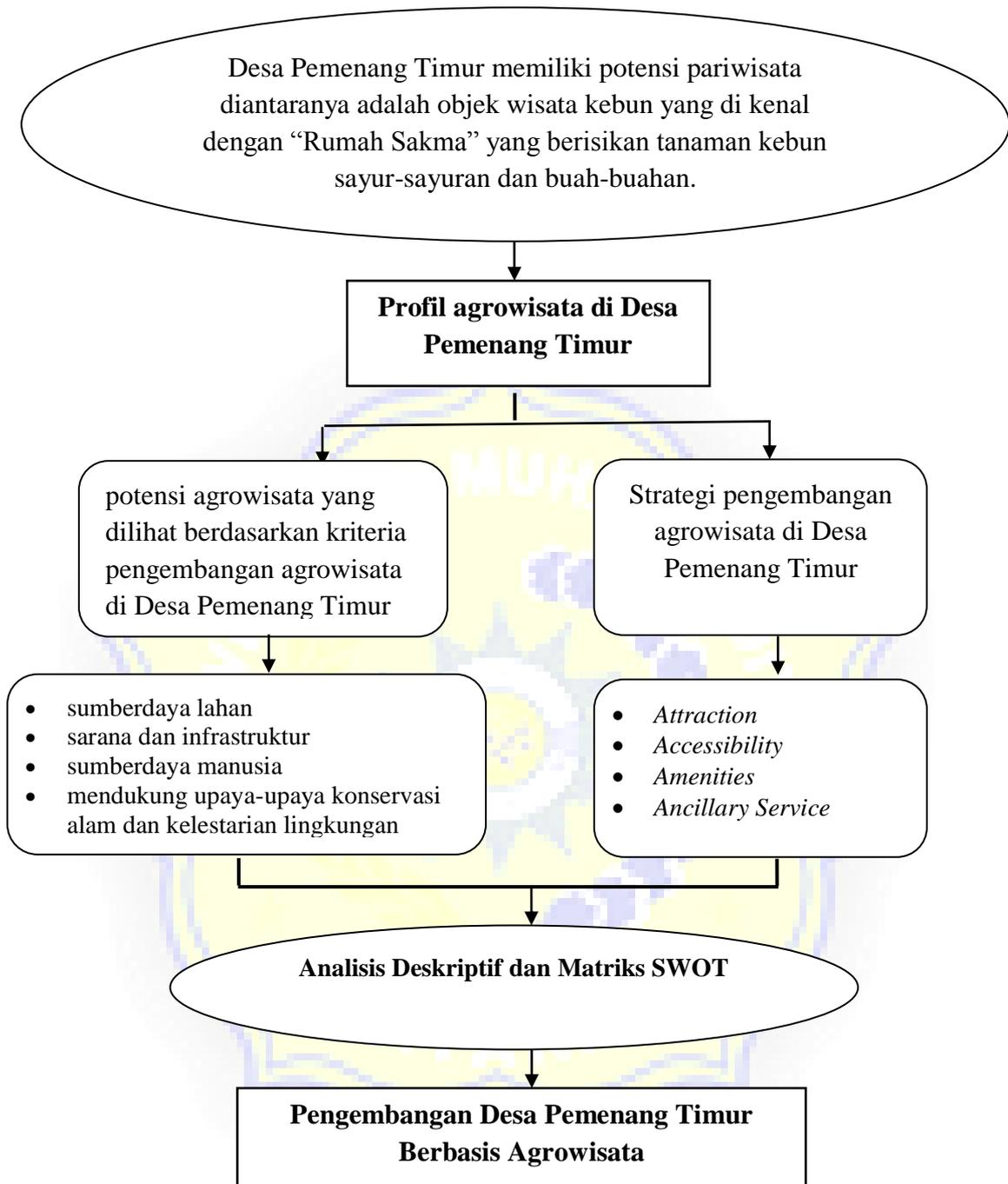
				<ul style="list-style-type: none"> <li>air</li> <li>• Data kondisi dan jaringan jalan</li> <li>• Data fasilitas transportasi</li> </ul>				
		Sumberdaya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Pertanian</li> <li>• Kemampuan atau Kualitas Masyarakat</li> <li>• Budaya Masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data jumlah Penduduk</li> <li>• Data jumlah penduduk berdasarkan mata percaharian</li> <li>• Data jumlah penduduk berdasarkan jenis pendidikan</li> <li>• Data Kelompok atau kelembagaan desa</li> <li>• Data sosial budaya</li> </ul>				

			Mendukung Upaya-Upaya Konservasi Alam Dan Kelestarian Atraksi Lingkungan Hidup	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Peraturan Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031.</li> </ul>				
2	Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang,	Strategi Pengembangan (Rai et al. 2016)	Atraksi (Dewi, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan</li> <li>• Kenyamanan</li> <li>• Keselamatan</li> <li>• Variasi Kegiatan Budaya</li> <li>• Kekhasan budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topografi</li> <li>• Kelerengan</li> <li>• Hidrologi</li> <li>• Klimatologi</li> <li>• Geologi</li> <li>• Tata guna lahan</li> <li>• Persebaran potensi wisata</li> </ul>	Survey dan kantor Desa Pemenang Timur	Primer dan Sekunder	EFAS/IFAS, Matriks SWOT	Menghasilkan strategi pengembangan agrowisata

Kabupaten Lombok Utara.	<i>Accessibility</i> (Baiquni, et al., 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petunjuk arah</li> <li>• Kondisi jalan</li> <li>• Ketersediaan fasilitas angkutan umum</li> <li>• Telekomunikasi,</li> <li>• Jaringan air</li> <li>• Jaringan listrik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data arah pergerakan</li> <li>• Data jaringan jalan</li> <li>• Data jumlah transportasi</li> </ul>	Survey dan kantor Desa Pemenang Timur	Primer dan Sekunder	EFAS/IFAS, Matriks SWOT	Menghasilkan strategi pengembangan agrowisata
	<i>Amenities</i> (Attar, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akomodasi</li> <li>• Rumah makan</li> <li>• Strategi pengembangan Tempat Parkir</li> <li>• Fasilitas belanja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data akomodasi</li> <li>• Sarana perdagangan</li> <li>• Area parkir</li> </ul>	Survey dan kantor Desa Pemenang Timur	Primer dan Sekunder	EFAS/IFAS, Matriks SWOT	Menghasilkan strategi pengembangan agrowisata
	<i>Ancillary Service</i> (Yoeti, 2015)	Organisasi Manajemen Pemasaran wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelembagaan</li> </ul>	Survey dan kantor Desa Pemenang Timur	Primer dan Sekunder	EFAS/IFAS, Matriks SWOT	Menghasilkan strategi pengembangan agrowisata

Sumber: Pengolahan Peneliti, Tahun 2021

### 3.9. Kerangka Pemikiran



**Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran Pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis Agrowisata**

*Sumber: Desain Peneliti, Tahun 2021*

